

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan *Sectio Caesar* adalah suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. (Nuranif & Kusuma, 2015)

Sectio caesarea dilakukan apabila ibu tidak memungkinkan untuk melakukan persalinan pervagina. Yang disebabkan oleh abnormalitas pada bayi atau ibu yang memiliki komplikasi kelahiran.

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di 2 dunia. Sedangkan menurut RISKESDAS tahun 2012 tingkat persalian *sectio caesarea* di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO dan peningkatan ini merupakan masalah kesehatan masyarakat (public health). Tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia 15,3% sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan kurun waktu 5 tahun terakhir disurvei dari 33 provinsi. Gambaran adanya faktor risiko ibu saat melahirkan atau di operasi *caesarea* adalah 13,4 % karena ketuban pecah dini, 5,49% karena Preeklampsia, 5,14% karena Perdarahan, 4,40% Kelainan letak Janin, 4,25% karena jalan lahir tertutup, 2,3% karena ruptur uterus (RISKESDAS, 2012). Jumlah persalinan *sectio caesarea* di Indonesia, terutama di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25% dari total jumlah persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya lebih tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total jumlah persalinan.

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah sebagian besar disebabkan oleh perdarahan 40-60% dan infeksi 20-30 % (Depkes RI, 2013). Angka kematian ibu bersalin secara *sectio caesarea* adalah 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup, angka ini menunjukkan risiko 25kali lebih besar dan risiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam (Suhartatik, 2014)

AKI di propinsi Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 76,8 kasus per 100.000 KH kasus, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 sebesar 88,05 per 100.000 KH dan tahun 2016 sebesar sebesar 109,65 per 100.000 KH. Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2017 menunjukan penyebab kematian ibu masa maternal diantaranya adalah preeklamsi / eklamsi sebesar 36,80%, lain-lain 35,40%, perdarahan 22,607%, dan infeksi 5,20%

Dampak Komplikasi yang bisa terjadi pada pasien *post sectio caesarea* salah satunya adalah infeksi. Dampak yang dapat ditimbulkan dari risiko infeksi dengan ketidakadekuatan pertahanan tubuh primer seperti adanya kerusakan integritas kulit, dan dampak dari ketidakadekuatan pertahanan tubuh sekunder seperti, penurunan hemoglobin, (PPNI, 2016)

Oleh karena itu peran perawat penting dalam penatalaksanaan untuk mencapai kualitas hidup ibu. Asuhan keperawatan *post sectio caesarea* adalah suatu bentuk pelayanan keperawatan untuk mencegah terjadinya infeksi setelah dilakukan pembedahan dengan insisi pada dinding abdomen (Rasjidi, 2012)

Perawatan luka merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai oleh perawat. Prinsip utama dalam manajemen perawatan luka adalah pengendalian infeksi karena infeksi menghambat proses penyembuhan luka sehingga

menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar. Infeksi luka *post* operasi merupakan salah satu masalah utama dalam praktek pembedahan. Dengan berkembangnya era aseptis, teknik operasi serta perawatan bedah maka komplikasi luka pasca operasi cenderung menurun. Jika luka pasien mengalami infeksi menyebabkan masa perawatan lebih lama, sehingga biaya perawatan di rumah sakit menjadi lebih tinggi (Morison, 2012).

Perawatan luka dimulai dengan tahap preinteraksi, orientasi, tahap kerja, terminasi, sampai tahap dokumentasi. Kurangnya konsep perawatan luka dari tenaga kesehatan yang ada baik dari teknik steril, pencegahan infeksi termasuk pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan perawatan luka. Dan yang tidak kalah penting yaitu penerapan komunikasi terapeutik. (Boyle, 2012)

Penyembuhan luka merupakan suatu proses yang kompleks. Oleh karena itu penting bagi praktisi memperhatikan perawatan luka untuk memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang proses fisiologis penyembuhan luka, serta yang dibutuhkan luka pada setiap fasenya terutama pada fase proliferasi ini terjadinya proses granulasi dimana terjadi pengisian ruang kosong pada luka atau pembentukan jaringan baru dan terjadinya proses angiogenesis dimana terjadinya pertumbuhan kapiler dan proses penyembuhan luka akan tampak pada fase proliferasi tersebut dimana terjadinya proses kontraksi penarikan antara dua tepi luka dimana luka akan tampak semakin mengecil atau menyatu sehingga kesembuhan luka akan nampak pada fase ini berdasarkan hal tersebut maka perlu untuk diperhatikan penatalaksanaan yang baik dan benar yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka sehingga dapat meminimalkan terjadinya resiko infeksi dan mempercepat kesembuhan luka. (Morison, 2012).

Asuhan keperawatan *post sectio caesarea* adalah suatu bentuk pelayanan keperawatan untuk mencegah terjadinya infeksi setelah dilakukannya pembedahan dengan insisi pada dinding abdomen.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat angka kejadian ILO sebesar 3,33% (1/30 pasien) pada hari ke – 3 post operasi pasien sudah demam luka merah dan nyeri tekan hari ke – 7 keluar pus dan berbau busuk. Banyak faktor yang kemungkinan mempengaruhi ILO tersebut. Sebagian besar perawatan luka sudah membaik, namun masih ada beberapa yang kurang baik. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Yadi (2011) yaitu infeksi dapat memperlambat penyembuhan luka dan meningkatkan granulasi serta pembentukan jaringan parut, berarti ada hubungan bermakna antara infeksi luka operasi dengan penyembuhan luka operasi.

Sehingga dilakukan pendekatan Asuhan Keperawatan yang sistematis dan komprehensif dengan melakukan pengkajian, menetapkan diagnosa, menentukan perencanaan, melakukan tindakan keperawatan dan mengevaluasi hasil tindakan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik dan termotivasi untuk menyusun laporan studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan Resiko Infeksi Dengan Fokus Intervensi Perawatan Luka Pada Ibu *post sectio caesarea*.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Resiko Infeksi Dengan Fokus Intervensi Perawatan Luka Pada Ibu *post sectio caesarea* di Wilayah Kabupaten Kendal.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum pada penulisan study kasus ini adalah untuk menggali / mempelajari / menganalisis tentang pelaksanaan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian hingga pendokumentasian pada Pasien dengan Resiko Infeksi *post sectio caesarea* supaya ibu *post sectio caesarea* dapat melakukan perawatan luka dengan baik dan benar.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penulisan ini adalah untuk :

- a. Memperoleh pengalaman nyata dalam pengkajian, analisa data, mengidentifikasi yang terjadi pada Pasien dengan Resiko Infeksi *post sectio caesarea*.
- b. Memperoleh pengalaman nyata dalam menetapkan diagnosa keperawatan yang terjadi pada Pasien dengan Resiko Infeksi *post sectio caesarea*
- c. Memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan rencana keperawatan yang terjadi pada Pasien dengan Resiko Infeksi *post sectio caesarea*

- d. Memperoleh pengalaman nyata dalam melakukan tindakan keperawatan (implementasi) yang terjadi pada pasien dengan Resiko Infeksi *post sectio caesarea*
- e. Memperoleh pengalaman nyata dalam melakukan evaluasi keperawatan yang terjadi pada Pasien dengan Resiko Infeksi *post sectio caesarea*
- f. Memperoleh pengalaman nyata dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan yang terjadi pada Pasien dengan Resiko Infeksi *post sectio caesarea*

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memberi asuhan keperawatan serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah.
- b. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Diploma III Keperawatan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Pasien dan keluarga mampu mengenal tanda dan gejala infeksi dan mampu mencegah infeksi dengan melakukan perawatan luka dengan tepat.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai acuan dan referensi perawat dalam asuhan keperawatan dan menambah pengalaman kerja serta pengetahuan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dimasa mendatang.